Efektivitas Pembelajaran *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Kelas XI di SMAN 1 Purwakarta

Farah Dita Azhari*, Nan Rahminawati, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Farahditaazh@gmail.com, nan@unisba.ac.id, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the effectiveness of cooperative learning in increasing student activity in Aqidah learning at SMAN 1 Purwakarta. The approach used in this research is a quantitative approach with quasi-experimental research methods. The subjects of this research were all 33 students of class XI MIPA 4. The data analysis technique was carried out using the Paired Sample T-Test. Based on the results of data processing, research results were obtained by distributing questionnaires to 33 students before the cooperative was implemented, resulting in a mean student score of 34.24 with the mean score in the category of class XI MIPA 4 students being quite active in learning activities. cooperative learning in Aqidah learning, in which students carry out learning together in groups to discuss, collaborate and complete group assignments and then present the results of group discussions and collaboration. The results of testing using the paired sample t test showed differences in pre-test and post-test scores, after implementing cooperative learning, the mean post-test score was 50.64. These results show that the learning method using cooperative learning can increase student activity in the Class XI Aqidah Akhlak subject at SMAN 1 Purwakarta. The amount of increase is 16.4. Through the results of the paired t-test, a significance value (2-tailed) was obtained of 0.00, which means $\text{Sig} < 0.05$, which means there is a significant difference between the average value of the pre-test and post-test before implementing cooperative learning. and after implementing cooperative learning.

Keywords: *Cooperative learning, Aqidah learning, student activity.*

Abstrak. Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas cooperative learning terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah di SMAN 1 Purwakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 33 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan uji Paired Sample T-Test. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada 33 siswa sebelum cooperative diterapkan didapatkan hasil nilai mean siswa sebesar 34,24 dengan mean nilai tersebut kategori siswa kelas XI MIPA 4 cukup aktif didalam kegiatan pembelajaran. Cooperative learning dalam pembelajaran Aqidah yang dalam pelaksanaan pembelajaran siswa bersama dengan berkelompok berdiskusi, bekerjasama dan menyelesaikan tugas kelompok lalu mempresentasikan hasil diskusi dan kerjasama berkelompok. Hasil dari pengujian melalui uji paired sample t test didapatkan hasil perbedaan nilai pre-test dan post-test, setelah diterapkan cooperative learning didapatkan hasil mean nilai post-test sebesar 50,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan cooperative learning dapat meningkatkan keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di SMAN 1 Purwakarta. Adapun besaran peningkatannya ialah sebesar 16,4. Melalui hasil uji-paired t-test didapatkan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya $\text{Sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai rata-rata pre-test dan post-test sebelum diterapkan cooperative learning dan setelah diterapkan cooperative learning.

Kata Kunci: *Cooperative learning, Pembelajaran Aqidah, Keaktifan Siswa.*

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat perubahan yang terjadi dalam diri siswa tentunya hal tersebut harus menuntut tugas dan peran guru untuk mengembangkan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman. Tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa:” Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, seperti yang telah tercantum dalam UU tersebut dijelaskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari komponen wajib dari bagian kurikulum disetiap jenjang pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989, dengan demikian Pendidikan Agama Islam yang terdapat di setiap jenjang sekolah harus menciptakan dan mewujudkan pembelajaran aktif yang dapat menjadikan proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaannya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum begitu minim pembelajarannya, dilihat berdasarkan jumlah jam pelajaran hanya 2 jam atau 3 jam pelajaran yang dilaksanakan selama 1 kali dalam seminggu, melalui pertemuan pembelajaran dengan waktu yang demikian dalam pembelajarannya harus dapat membekali siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan, oleh sebab itu dalam pelaksanaannya sebagai seorang pendidik dan pengajar guru Agama harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, dengan pembelajaran Agama Islam di sekolah umum yang memiliki waktu terbatas maka dibutuhkan strategi pembelajaran aktif dalam pelaksanaannya agar kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi informasi, mengkonstruksi materi dan pengetahuan sehingga siswa harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis kelompok serta kerjasama yang membentuk sikap tanggung jawab secara individu dan kelompok. Kegiatan pembelajaran Agama Islam disekolah umum yang berjumlah 2 atau 3 jam dalam pelaksanaannya dan dilaksanakan selama 1 minggu sekali merupakan tantangan bagi seorang guru Agama agar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, bagaimana seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Al – Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 telah dijelaskan bahwa keberhasilan dalam menyampaikan ilmu harus dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menyampaikan sebuah ilmu atau pengajaran harus dengan strategi atau metode yang tepat. Ayat diatas mengandung nilai-nilai tarbawi atau nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam kegiatan pendidikan khususnya oleh guru yang akan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kelas, nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam Qs An-Nahl ayat 125 tersebut berkaitan dengan metode atau cara yang digunakan dalam mengajar yaitu metode dengan بِالْحُكْمَةِ (perkataan yang bijak), serta metode الْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (nasehat yang baik).

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut Sudjana merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran secara *cooperative learning*, menurut Johnson *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai pengalaman belajar secara optimal baik secara pengalaman individu ataupun pengalaman sosial. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam tugas-tugas terstruktur. Teori yang melandasi pembelajaran *cooperative learning* adalah teori konstruktivisme. Kegiatan belajar menurut teori konstruktivisme merupakan pemaknaan pengetahuan, dimana dalam teori tersebut memandang bahwa pengetahuan harus dibangun oleh siswa dalam dirinya sendiri melalui pengembangan proses mentalnya, jadi dalam hal ini siswa yang membangun dan menciptakan pengetahuan itu sendiri siswa mencari dan menggali materi pembahasan atau pengetahuan secara mandiri dan berkelompok. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Efektivitas Pembelajaran *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Kelas XI Di SMAN 1 Purwakarta**. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI MIPA 4 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mampu untuk berdiskusi bersama teman sebaya serta terampil dalam berbicara dan berkolaborasi sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membosankan dan kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *cooperative learning* dalam pembelajaran Aqidah di kelas XI MIPA 4 di SMAN 1 Purwakarta untuk meningkatkan keaktifan siswa, waktu penelitian dimulai dari bulan November-Desember 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 kelas yaitu kelas XI MIPA 4 dengan siswa sebanyak 33 orang teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan melalui teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivisme dan digunakan untuk populasi atau sampel tertentu serta teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *quasi eksperimen*, menurut Sugiyono metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini akan melihat apakah ada atau tidaknya efektivitas dari *Cooperative Learning* di dalam pembelajaran Aqidah untuk meningkatkan keaktifan siswa. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*, menurut Sugiyono *One Group Pre-test Post-test Design* merupakan ‘‘desain penelitian yang terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberikan perlakuan’’. Rancangan penelitian *one group pre-test post-test design* terdapat satu kelompok yang didalam penelitian, dalam penelitian tersebut pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui (1)observasi (2) wawancara, yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mewawancarai perwakilan siswa kelas XI MIPA 4 sebanyak 3 orang serta guru Agama mengenai kegiatan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MIPA 4, (3) Angket (kuesioner) menurut Widoyoko merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk direspon sesuai dengan permintaan isi kuesioner kuesioner ini diberikan kepada siswa sebanyak dua kali untuk mengisi sebelum pembelajaran dimulai (*pre-test*) dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (*post-test*) (4) Dokumentasi digunakan untuk mencatat kegiatan atau peristiwa penting seperti dalam

kegiatan pembelajaran Aqidah dengan menggunakan *cooperative learning*.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas menurut Ghozali uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel ($df = n-2$). Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, jika r hitung lebih kecil dari pada tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah sampel $n=33$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,291 maka uji validitas instrumen tersebut dinyatakan valid sebab nilai r hitung > r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
P1	.355**	0,291	Valid
P2	.725**	0,291	Valid
P3	.707**	0,291	Valid
P4	.589**	0,291	Valid
P5	.516*	0,291	Valid
P6	.649**	0,291	Valid
P7	.692**	0,291	Valid
P8	.726**	0,291	Valid
P9	.620**	0,291	Valid
P10	.613**	0,291	Valid
P11	.572**	0,291	Valid
P12	.568**	0,291	Valid

Menurut Ghozali uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas diukur dengan menggunakan *koefisien Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS Versi 25, teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini menggunakan *teknik Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil $\alpha = > 0,60$. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket rekapitulasi perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	12

Sebagaimana terlihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai reliabilitas sebesar.843 maka angket tersebut reliabel. Dengan demikian penulis menyimpulkan hasil pengujian instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu uji normalitas dan uji paired sample t-test, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak, data yang disebut normal yaitu dengan kriteria apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) yang terdapat dalam *One Sampel Kolmogorov Sampel* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($P\text{-value} > 0,05$). Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk ($N < 50$) diketahui data penelitian nilai pre-test dan post-test terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi pre-test sebesar 0.384 yang artinya Sig. > 0.05 dan nilai signifikansi post-test sebesar 0.228 yang artinya Sig. > 0.05 . Oleh karena hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian berdistribusi normal maka Uji Hipotesis menggunakan Uji Paramterik yaitu Uji Paired Sample T-Test.

Menurut Sugiyono (2017) Uji t dua sampel berpasangan atau tes hipotesa dua mean berpasangan (Paired T Test) digunakan untuk menguji apakah dua sampel berpasangan memiliki rata-rata signifikan berbeda dan tentunya dengan dua data tersebut memiliki sampel yang sama. Uji paired sample T test ini bertujuan untuk mengetahui uji hipotesis dengan ketentuan jika nilai Sig (2-Tailed) $> \alpha = 0,05$, maka Ho diterima dan H1 ditolak, Sedangkan jika nilai Sig.(2-Tailed) $< \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak H1 diterima. Kriteria uji yang digunakan adalah:

- a. Jika Sig.(2-Tailed) $< \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak H1 diterima artinya cooperative learning berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Jika Sig (2-Tailed) $> \alpha = 0,05$, maka Ho diterima dan H1 ditolak artinya cooperative learning tidak berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Purwakarta mengenai cooperative learning dalam pembelajaran Aqidah untuk meningkatkan keaktifan siswa didapatkan hasil nilai mean *pre-test* siswa yaitu sebesar 34,24. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut dapat diketahui kondisi keaktifan siswa kelas XI MIPA 4 sudah cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal tersebut siswa di kelas XI MIPA 4 dalam kegiatan pembelajaran kegiatan sudah mampu untuk berdiskusi bersama teman, mampu memecahkan masalah, berani untuk menjelaskan dan mengungkapkan sebuah penjelasan, mampu bekerjasama secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran Aqidah melalui *cooperative learning* dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam dengan 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit, sedangkan untuk pertemuan kedua kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam.

Pembelajaran melalui *cooperative learning* ini siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang dimana setiap kelompok beranggotakan 7 dan 8 orang, masing-masing setiap kelompok diberikan tugas dan pembahasan mengenai pembahasan Iman Kepada Rasul-Rasul Allah. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari pembahasan dan pembuatan *mind mapping* pembahasan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran, menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran, memberikan bahasan materi pengantar lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran berdurasi 105 menit berisikan *collaboration*, *communication* serta *critical thinking* dalam kegiatan tersebut guru membagi siswa kedalam

empat kelompok pembentukan kelompok dibentuk secara heterogen. Langkah-langkah kegiatan inti *cooperative learning* di kelas XI MIPA 4 yaitu sebagai berikut:

1. Siswa duduk bersama kelompok yang telah dibagikan, selanjutnya bersama kelompok siswa berdiskusi serta bekerjasama dalam mencari pembahasan dan pembuatan mind mapping
2. Setelah selesai menyelesaikan tugas kelompok siswa kembali berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan siapa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan membagi anggota kelompok untuk pergi berkunjung menuju kelompok lain, tiga orang dari setiap kelompok berjaga di kelompok sendiri untuk mempresentasikan kepada anggota kelompok lain yang datang berkunjung
3. Kegiatan presentasi berlangsung, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengerjaan kelompok, siswa yang datang berkunjung di setiap kelompok mencatat serta menyimak hasil pembahasan, dalam kegiatan tersebut siswa satu sama lain dapat berdiskusi dan bertukar pendapat
4. Setelah berkunjung dari kelompok lain perwakilan setiap kelompok kembali menuju kelompok asal untuk mempresentasikan kembali dan menyampaikan hasil pembahasan yang telah didapatkan dari kelompok lain, siswa mendengarkan dan mencatat hasil pembahasan yang telah didapatkan dari setiap masing-masing kelompok.

Setelah dilaksanakan penerapan kegiatan pembelajaran secara *cooperative learning* di kelas XI MIPA 4 dalam mata pelajaran Akidah Bab Iman Kepada Rasul-Rasul Allah keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat hal tersebut berdasarkan hasil *post-test* siswa yang diisi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *cooperative learning*, melalui perhitungan dengan bantuan SPSS dapat diketahui jumlah mean atau nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 50,64. Berdasarkan mean (skor) rata-rata keaktifan siswa dengan sampel sebanyak 33 orang sebelum diberikan perlakuan pembelajaran secara *cooperative learning* yaitu sebesar 34.24 sedangkan setelah diberikan perlakuan mean (skor) rata-rata keaktifan siswa yaitu sebesar 50.06, adapun besaran peningkatannya adalah sebesar 16,4 .Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI MIPA 4. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test yang dilakukan untuk menguji hipotesis didapatkan hasil yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Beda Pre-test dan Post-Test

	Mean	SD	Sig.(2-tailed)
Pre-test	34.24	3.062	0.000
Post-test	50.64	2.967	

Melalui tabel diatas dapat dilihat nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya $\text{Sig.} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai rata-rata pre-test dan post-test sebelum diterapkan *cooperative learning* dan setelah diterapkan *cooperative learning*. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu jika nilai $\text{Sig.}(2\text{-Tailed}) < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya *cooperative learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa, sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis mengenai kriteria hipotesis yaitu:

H_0 = *cooperative learning* tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah di kelas XI

H_1 = *cooperative learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah di kelas XI

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *cooperataive learning* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas XI MIPA 4 dalam pembelajaran Akidah, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas *cooperative learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI MIPA 4 dalam pembelajaran Akidah di SMAN 1 Purwakarta.

D. Kesimpulan

Hasil penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Aqidah di kelas XI MIPA 4 menunjukkan adanya efektivitas dalam meningkatkan keaktifan siswa hal tersebut berdasarkan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 uji *paired sample t test* tersebut diketahui nilai rata-rata sebelum diterapkan *cooperative learning* adalah sebesar 34.24 dan nilai rata-rata setelah dilaksanakan pembelajaran *cooperative learning* adalah sebesar 50.64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan Siswa kelas XI MIPA 4 pada Mata Pelajaran Aqidah di SMAN 1 Purwakarta. Adapun besaran peningkatannya ialah sebesar 16,4 sehingga disimpulkan bahwa *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melalui hasil uji *paired sample t test* didapatkan hasil nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya Sig.< 0,05 maka maka Ho ditolak H1 diterima artinya *cooperative learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa, sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah dirumuskan.

Acknowledge

Terselesaikannya penulisan karya ini tidak terlepas dari bimbingan, do'a, arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah berperan dalam penulisan ini. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing I Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd dan Ibu Nurul Afrianti., M.Pd., M.Si.Psi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis serta penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Purwakarta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulisan karya ini sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga penulisan karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- [1] Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.
- [2] Isjoni. 2016. Efektivitas Cooperative learning . Bandung: Alfabeta
- [3] Maghfira, P., & Arsyad, L. (2023). Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 10.
- [4] Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). METODE PENGAJARAN DALAM PERSPEKTIF AI-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1190>.
- [5] Qodariah, L. N., Nan Rahminawati, & Ikin Asikin. (2023). Efektivitas Model Active Learning (MAL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 207–213. <https://doi.org/10.29313/bsied.v3i1.6744>.
- [6] Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>
- [7] Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23.
- [8] Sulaiman W., & Ismail, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 895–910. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318>
- [9] Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.